



Vol. 7, No. 2,
Desember 2025
e-ISSN: 2540-9174
doi:
<https://doi.org/10.17509/jpi.v7i2.54004>

Kasus Tindakan Mendorong Minat Belajar di Kelas II SDN X Tabek

Syukrawati Overa¹, Safrizal², Elda Herlina³

^{1, 2, 3}PGMI UIN Kampus Batusangkar

¹syukrawatiovera04@gmail.com,

²safrizal@iainbatusangkar.ac.id,

³elda.herlina@iainbatusangkar.ac.id

Informasi Artikel:

Dikirim:
03-01-2023
Revisi:
29-05-2025
Diterima:
09-12-2025
Terbit:
09-12-2025

Kata Kunci:

minat belajar;
motivasi; metode
tanya jawab; media
pembelajaran;
pemberian hadiah;
hukuman; menyanyi;
yel-yel

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh temuan awal terkait upaya guru meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran dalam waktu kontinu. Penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh data informasi dari 15 guru dan wali kelas SD N X Tabek dengan instrumen pedoman wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menggolongkan sejumlah cara guru meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan sejumlah tindakan pemberian motivasi guru kepada siswa di antaranya dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik, memberikan pujian kepada siswa, pemberian hadiah kepada siswa, sikap ramah kepada siswa, nyanyian semangat dan yel-yel.

Pendahuluan

Di dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 dinyatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Dewan Perwakilan Rakyat

Republik Indonesia, 2003). Agar pembelajaran efektif, guru perlu menerapkan strategi saat menyampaikan pembelajaran di kelas. Strategi adalah kegiatan yang menggunakan beberapa cara untuk mencapai suatu agar mendapatkan hasil yang diinginkan. Dalam pembelajaran strategi merupakan cara guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa supaya mudah diterima dan dimengerti oleh siswa. Strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016). Penelitian ini mengkaji cara guru untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar.

Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan (Elendiana, 2020). Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Untuk mencapai prestasi yang baik diperlukan minat di samping kecerdasan, sebab tanpa adanya minat segala kegiatan yang dilakukan kurang mendapat dorongan yang efektif dan efisien (Khalijah et al., 2023). Minat belajar merupakan prasyarat yang harus diwujudkan sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif di dalam kelas. Minat atau motivasi tersebut dapat dilihat dari aspek respek siswa terhadap pembelajaran, partisipasi, dan kedisiplinan siswa. Peningkatan minat belajar memiliki relasi yang kuat terhadap kreativitas dan inovasi guru dalam mendesain pembelajaran (Nurhayati et al., 2021).

Minat atau motivasi adalah sebagai sebab yaitu kekuatan pendorong seseorang menaruh perhatian pada orang situasi atau aktifitas tertentu dan bukan pada yang lain, atau minat sebagai akibat yaitu pengalaman efektif yang distimulasi oleh hadirnya seseorang atau sesuatu objek, atau karena berpartisipasi dalam suatu aktifitas (Filgona et al., 2020). Guru dituntut memiliki kualifikasi dan kompetensi agar dapat menjalankan tugasnya secara profesional. Kecakapan guru dalam mengelola kelas menjadi suatu tuntutan dan kebutuhan dalam mendorong siswa berpartisipasi dan mendorong minat siswa dalam pembelajaran di kelas (Slemp et al., 2020).

Guru bukan hanya berperan sebagai fasilitator dan mediator, akan tetapi juga dituntut untuk dapat berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan semangat dan dorongan siswa dalam belajar (Sewang & Halik, 2019). Guru menggunakan berbagai keterampilan mengajar yang sesuai untuk membentuk kompetensi dasar siswa yang lebih baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikapnya.

Siswa menunjukkan minat belajar saat siswa terlihat siap belajar. Kesiapan belajar siswa tersebut tampak pada sejumlah perilaku seperti fokus mengikuti pembelajaran, partisipasi dalam pembelajaran, rajin bertanya, dan menyimak penjelasan guru (Küsel et al., 2020). Minat dinilai sangat urgen untuk diteliti dan relevan untuk menemukan solusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya peningkatan minat belajar siswa di kelas (Lazarides et al., 2021).

Observasi awal menunjukkan minat yang rendah saat proses pembelajaran. Saat guru menyampaikan materi pelajaran, banyak siswa yang asyik dengan dunianya sendiri seperti asyik dengan teman sebangku, asyik dengan peralatan yang ia miliki misalnya bermain pena, membuat gambar, dan sampai ada juga yang membawa mainan dari rumah lalu dimainkan disaat proses pembelajaran berlangsung. Ada juga siswa berjalan-jalan berkeliling kelas atau mendekati bangku teman pada saat ibu guru memberikan materi pelajaran. Perilaku lainnya di antaranya siswa yang tidak aktif saat pembelajaran, siswa tidak semangatnya saat disuruh guru untuk melakukan aktivitas pembelajaran, dan siswa kurang tertarik terhadap materi pelajaran.

Ditemukan setidaknya ada tiga strategi guru dalam meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran. Pertama, guru mengajak siswa di kelas untuk menyanyi lagu yang berkaitan dengan pembelajaran. Kedua, guru menggunakan media pembelajaran agar memudahkan siswa memahami materi pelajaran dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Ketiga, dalam proses pembelajaran guru memberikan diskusi terbuka kepada siswa, siswa yang dapat merespon diskusi dengan tepat diberi hadiah. Penelitian ini berusaha memperdalam temuan awal berupa pemberian penghargaan (*reward*) agar validitasnya dapat dikembangkan.

Selain pemberian penghargaan, observasi juga menemukan guru mempunyai cara hukuman (*punishment*) untuk dapat mengatasi siswa yang melakukan pelanggaran cukup fatal seperti berbicara, berjalan, bermain, bergurau, dan lainnya (Wu et al., 2022). Hukumannya seperti berdiri di depan dengan gaya bebek, membuat tugas, dan membersihkan WC. Menurut guru, memberikan hukuman kepada siswa tersebut, agar siswa mau dan patuh dengan aturan yang diberikan oleh gurunya, dan di dalam diri siswa akan merasa takut untuk melakukan kegiatan yang tidak disuruh guru di saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa juga didorong untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan yang diperintahkan oleh gurunya.

Dalam studi pendahuluan, banyak strategi guru untuk meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran, di antaranya guru melakukan kegiatan nyanyian yang menarik bagi siswa, guru menggunakan media untuk memudahkan proses pembelajaran dan agar siswa tertarik terhadap pelajaran yang akan dipelajarinya, guru memberi hadiah kepada siswa yang mau menjawab pertanyaan, guru menepuk-nepuk bahu siswa yang dapat menjadikan siswa senang, juga siswa dapat berpendapat bahwa guru tersebut baik dan ramah.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara untuk mendapatkan data di kelas II SDN X Tabek. Observasi dilakukan untuk mengamati kinerja guru untuk mengembangkan minat siswa dan mengamati aktivitas siswa terkait dengan minat belajar. Wawancara dilakukan untuk mengkonfirmasi hasil observasi. Peneliti melakukan tiga tahapan untuk menganalisis data di antaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian (display) data. Penelitian ini memperoleh data dan temuan secara deskriptif atau gambaran yang komprehensif tentang upaya peningkatan minat siswa di kelas. Meskipun pada dasarnya penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam hal pengumpulan dan analisis data.

Tabel 1. Pedoman Wawancara

No	Pedoman Wawancara
1.	Bagaimana cara Bapak/Ibu meningkatkan minat belajar siswa?
2.	Bagaimana penggunaan media yang meningkatkan minat belajar siswa?
3.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menggunakan penghargaan/hukuman untuk meningkatkan minat belajar siswa?
4.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menggunakan yel-yel, nyanyian, pemecah kebekuan (<i>ice breaking</i>) untuk meningkatkan minat belajar siswa?

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi lapangan dan telah mendapatkan masalahnya tentang strategi guru dalam meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran pada kelas II SD N X Tabek. Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan, diperoleh beberapa upaya / strategi guru untuk meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran, di antaranya menggunakan media pembelajaran yang menarik, memberikan pujian kepada siswa, pemberian hadiah kepada siswa, sikap ramah kepada siswa, nyanyian semangat dan yel-yel.

Menggunakan Media Pembelajaran

Menggunakan media dalam proses pembelajaran meningkatkan minat siswa dalam belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Ada sejumlah guru yang menyatakan bahwa penggunaan media dapat meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran dan mendorong siswa aktif, bertanya, menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa senang dengan cara guru menyampaikan pembelajaran melalui media. Hal ini juga dibenarkan dari hasil wawancara dari guru A sebagai berikut:

“Menggunakan media untuk belajar mengajar agar siswanya sangat antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan maupun yang belum dipahami oleh siswa, dan menjadikan siswa tidak malu untuk bertanya. Untuk meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran berlangsung.” (W1/10 November 2022)

Setelah mendapatkan hasil wawancara dari guru A di atas, peneliti juga mendapatkan hasil temuan wawancara dari guru B sebagai berikut:

“Untuk meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran, di sini kita sebagai pendidik saat memberikan materi pembelajaran harus menggunakan media, dan melakukan beberapa metode menarik seperti tanya jawab, diskusi dan lainnya agar siswa tersebut aktif dalam pembelajaran berlangsung. Guru juga melakukan kegiatan menyenangkan bagi siswa dengan melakukan sebuah permainan tentang bernyanyi atau yang menyangkut dengan materi pelajaran.” (W2/10 November 2022)

Dari beberapa hasil yang didapatkan oleh peneliti dari guru A dan guru B di atas, peneliti juga menerima hasil wawancara dari guru C sebagai berikut :

*“Dalam proses pembelajaran, untuk meningkatkan minat siswa di antaranya dengan melakukan nyanyian, yel-yel, dan memecah kebekuan (**ice breaking**). Guru harus menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan minat siswa dan memberikan pertanyaan yang menarik kepada siswa tentang materi pembelajaran. Lalu siswa yang bisa menjawab pertanyaan tadi diberi penghargaan (**reward**) seperti permen, uang, dan lainnya.”(W3/10 November 2022)*

Temuan dengan pemberian penghargaan seperti ini menuai kontroversi. Guru bisa saja cukup memberi pujian untuk meningkatkan minat siswa alih-alih disertai

dengan permen, uang, dan sebagainya. Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa guru sering menggunakan media pembelajaran. Hal tersebut dapat memudahkan guru menyampaikan materi di berbagai mata pelajaran yang dapat memudahkan siswa menerima materi yang diberikan. Temuan ini relevan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan pentingnya pujian guru kepada siswa dan mencegah perundungan kepada siswa (Drake & Nelson, 2021; Rose et al., 2020).

Media pembelajaran menjadikan tujuan pembelajaran mudah tersampaikan kepada siswa secara maksimal (Nadirah et al., 2020; Wooten, 2020). Keberhasilan media berpulang pada guru, dalam guru memilih media yang tepat berdasarkan pertimbangan yang hati-hati agar proses pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien. Penggunaan media menambah minat belajar siswa yang tinggi dan menjadikan siswa aktif saat proses pembelajaran berlangsung (Ivanovna & Vladimirovna, 2020; Ramzan et al., 2023). Penggunaan media menjadikan situasi kelas menjadi asyik, menyenangkan, dan menarik bagi siswa. Guru fokus dalam menyampaikan materi dengan situasi siswa yang kondusif. Media memiliki daya tarik bagi siswa, seperti guru menggunakan gambar atau alat yang bergambar animasi, yang penuh dengan warna yang warna-warni. Media yang digunakan guru menimbulkan pertanyaan dari siswa tentang materi yang dipelajari. Penggunaan media dalam proses pembelajaran membangkitkan minat dan minat belajar siswa, mengurangi atau menghindari terjadi adanya verbalisme, membangkitkan nalar yang teratur, sistematis dan untuk menumbuhkan pengertian dan mengembangkan nilai-nilai pada diri siswa.

Penggunaan media pembelajaran di sekolah dasar memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang dipelajari. Media membuat pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, karena media menjadi perantara untuk memudahkan siswa memahami materi pembelajaran.



Gambar 1. Guru Menggunakan Media Pembelajaran

Gambar 1 menunjukkan proses belajar mengajar menggunakan media yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang akan dipelajari. Siswa yang sedang melakukan pembelajaran menjadikan fokus dan menerima materi dengan baik. Media meningkatkan konsentrasi siswa dalam menerima pembelajaran dan menjadikan guru fokus menyampaikan materi dengan mudah.

Media adalah perantara yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi. Media pembelajaran membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sehingga siswa mudah mencapai tujuan pembelajaran. Media yang terbuat dari alat sederhana, tidak mengeluarkan banyak biaya, memiliki nilai fungsi atau nilai guna yang sangat bermanfaat bagi guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media membantu siswa memahami materi pelajaran (Mukhtarkhanova et al., 2023).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, materi mudah diterima dan mudah diserap oleh siswa dengan baik. Media juga meningkatkan konsentrasi siswa dalam proses belajar berlangsung, tidak ada siswa yang ribut ataupun berjalan-jalan ke tempat teman, tidak ada siswa yang asyik dengan dunianya sendiri. Media menjadikan siswa memperhatikan ke depan kelas dan memperhatikan materi pelajaran.

Pujian pada Prestasi Siswa

Memberi pujian sangat penting untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa. Guru harus cakap memberi pujian kepada guru selain memberi kritik untuk mencegah siswa pada kecelakaan. Jika pujian merupakan penghargaan (*reward*) bagi siswa, kritik merupakan hukuman (*punishment*) yang harus disadari siswa untuk mengubah perilaku buruknya (Wu et al., 2022). Penghargaan dan hukuman merupakan pasangan yang harus muncul dalam pembelajaran dengan penyesuaian kadar dan intensitasnya. Bisa saja terjadi guru merendahkan siswa, dan sebaliknya siswa merendahkan guru. Siswa yang bersikap baik, mengerjakan tugas dan kewajibannya, atau mempunyai prestasi pantas untuk mendapatkan pujian. Di sisi siswa, siswa tidak boleh manja, haus pujian atau tidak tahan kritikan. Siswa tidak boleh luntur motivasinya ketika mendapatkan kritikan guru. Siswa harus merasa bahwa kritikan guru adalah untuk kebajikannya.

Opini guru pun relevan dengan tindakan pujian pada prestasi siswa. Guru memuji siswa saat siswa tidak melakukan kesalahan, melakukan perbuatan baik, mengerjakan tugasnya, dan mempunyai prestasi kompetensi. Guru bisa memuji dengan mengatakan, “Bagus. Benar. Tepat. Mantap. Luar biasa. Selamat. Itu sudah sesuai. Itu sangat terhormat. Itu sebuah kehormatan. Pekerjaan yang bagus. Kita bangga. Kamu sudah melakukan dengan baik. Kamu berhasil. Memang demikian. Kamu pintar. Cerdas. Pandai. Cerdik. Kamu beruntung. Kamu kompeten, mampu.” Ungkapan pujian pun bisa disampaikan dengan bahasa lain seperti bahasa Inggris atau Arab, pada konteks serius atau bergurau.

Jika siswa berperilaku kurang baik, guru memberi sindiran agar siswa menghentikan perilakunya. Acap kali ada siswa yang tidak biasa berperilaku baik dan cenderung berperilaku kurang baik. Guru senantiasa menempa siswa agar meninggalkan perilaku buruknya.

Memberi pujian sangatlah murah namun efeknya cukup besar pada motivasi siswa. Pujian tidak semahal hadiah materi (permen, kue, benda). Hadiah materi tanpa penghormatan atau kata-kata yang baik bisa tidak bermanfaat pada motivasi siswa. Guru harus menghindari memberi materi sambil memberi kata-kata buruk pada siswa. Siswa kelas II sudah berusaha belajar. Oleh karena itu, meskipun kompetensi mereka belum mencapai tingkat sempurna, usaha mereka untuk belajar harus dihargai dengan pujian. Pujian adalah penghargaan (*reward*) penting yang sangat mudah dan murah untuk dilakukan guru.

Pemberian Hadiah Kepada Siswa

Memberikan hadiah kepada siswa tentang apa yang raihinya atau mendapatkan suatu kesenangan tersendiri baginya di dalam proses pembelajaran, dengan hal tersebut guru memberikan hadiah agar siswanya dapat bersemangat dalam pembelajaran dan berperan aktif dalam berbagai mata pelajaran. Hal ini juga dibenarkan dari hasil wawancara dari guru A sebagai berikut:

“Di akhir pembelajaran guru membuat suatu pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari, dan siswa siapa yang bisa menjawabnya di silahkan ke depan dan di kasih hadiah seperti makanan, permen, uang dan lainnya yang menarik bagi siswa. memberikan pertanyaan yang menarik kepada siswa tentang pembelajaran yang telah dipelajarinya, lalu siswa yang bisa menjawab pertanyaan tadi, diberikan reward seperti permen, uang dan lainnya.” (W1/10 November 2022)

Dengan hasil yang telah didapatkan oleh peneliti dari guru A, juga mendapatkan beberapa hasil dari wawancara guru C sebagai berikut.

*“Dalam proses pembelajaran, untuk meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran di antaranya seperti sebelum memulai pembelajaran kita harus membangkitkan semangatnya dengan melakukan nyanyian, yel-yel, dan pemecahan kebekuan (**ice breaking**), dan setelah itu dalam proses pembelajaran kita sebagai seorang guru harus menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran berlangsung, dan memberikan pertanyaan yang menarik kepada siswa tentang pembelajaran yang telah dipelajarinya, lalu siswa yang bisa menjawab pertanyaan tadi, diberikan penghargaan (**reward**) seperti permen, uang dan lainnya.”(W3/10 November 2022).*

Memberikan hadiah kepada siswa dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam menerima pembelajaran. Dengan adanya pemberian hadiah tersebut bagi siswa menjadikan pembelajaran yang menyenangkan karena dengan siswa yang aktif, sering bertanya dapat diberi penghargaan atau hadiah seperti siapa yang aktif diberikan hadiah permen, siswa yang sering bertanya atau pun menjawab diberikan kue dan lainnya untuk dapat meningkatkan minat siswa. Setelah guru menyampaikan materi, guru senang melihat siswa yang aktif dan rajin bertanya, dengan itu guru memberikan hadiah kepada siswa agar dapat menarik minat siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pemberian hadiah menjadikan pembelajaran yang diberikan guru dapat diterima oleh siswa dengan baik (Kusumawati et al., 2023).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, dengan pemberian hadiah yang diberikan oleh guru kepada siswa dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar, menjadikan siswa mudah menerima materi yang diberikan. Dengan demikian, pemberian hadiah dapat menjadikan situasi ruangan kelas menjadi aman dan menarik bagi siswa. Untuk dapat menjadikan siswa aktif di dalam proses pembelajaran, berbagai macam cara yang dapat diberikan oleh guru kepada siswa dengan berupa pemberian hadiah yang berupa permen, kue dan makanan yang disukai oleh siswa.

Sikap Ramah Guru

Adanya guru bersikap ramah kepada siswa dapat meningkatkan minatnya dalam proses pembelajaran berlangsung, karena siswa memerlukan atau membutuhkan guru yang seperti itu dalam proses pembelajaran agar mudahnya siswa tersebut menerima pelajaran yang diberikan guru tersebut kepadanya dan menjadikan siswa aktif di dalam kelas. Hasil wawancara guru A menunjukkan sikap ramah guru terhadap siswa sebagai berikut.

“Guru harus bisa bersikap ramah ramah kepada siswa agar siswa tidak canggung di dalam kelas. Guru dapat berbicara dengan siswa secara personal atau massal agar siswa merasa disayangi dan diperhatikan oleh gurunya.” (W1/10 November 2022).

Temuan wawancara menunjukkan bahwa siswa di sekolah semangat mengikuti pembelajaran dengan adanya dorongan semangat yang diberikan oleh guru kepada siswa supaya dapat memberikan pendekatan yang lebih. Pemberian motivasi guru kepada siswa tersebut dapat menjadikan siswa berpikir bahwa guru sayang kepadanya, sehingga siswa dapat meningkatkan minatnya dalam proses pembelajaran berlangsung. Peneliti juga menemukan saat melakukan observasi, melihat langsung keadaan siswa belajar di saat guru memberikan sikap atau perhatian kepada siswa untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa di dalam kelas maupun di dalam berbagai situasi.

Hal senada juga diungkapkan oleh guru wali kelas bahwa guru saat memberikan materi kepada siswa bukan hanya untuk berdiri didepan kelas untuk memberikan materi, tetapi harus dapat berjalan ke tempat siswa sambil memberikan materi yang dipelajari, agar dapat menjadikan siswa memperhatikan guru memberikan pembelajaran, sehingga dengan guru memberikan pendekatan kepada siswa, dapat menjadikan siswa mudah dalam menerima materi yang diberikan.



Gambar 2. Guru Memotivasi Siswa dengan Ucapan dan Perbuatan

Gambar 2 menunjukkan guru memberikan pendekatan kepada siswa, agar pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh siswa. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru sangat ramah kepada siswa dengan berbagai cara dilakukan oleh guru kepada siswa agar pembelajaran dapat tersampaikan kepada siswa dengan baik. Definisi ramah kepada siswa adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga anak dapat belajar dengan efektif di dalam suasana yang memberikan rasa aman, penghargaan tanpa ancaman, dan memberikan semangat. Sejumlah penelitian menekankan pada perhatian siswa pada pelajaran (Goldberg et al., 2021; Zin et al., 2023).

Pemberian perhatian kepada siswa menjadikan siswa bersemangat untuk melakukan kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru. Sikap ramah guru kepada siswa mendorong siswa untuk mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas (Karst & Bonefeld, 2020). Siswa menerima materi dengan mudah dan maksimal sesuai dengan harapan guru.

Nyanyian dan Yel-Yel

Sebelum maupun setelah pembelajaran guru memberi permainan bernyanyi. Dengan menyanyi siswa senang dan gembira karena proses pembelajaran tidak hanya terpaku saja kepada materi tetapi ada juga hiburan yang dapat meningkatkan penyegaran dan konsentrasi siswa dalam pembelajaran. Setelah siswa menyanyi, siswa lebih fokus kembali dengan materi yang guru berikan. Minat siswa dalam pembelajaran pun meningkat.

“Guru melakukan kegiatan menyenangkan bagi siswa dengan permainan bernyanyi yang menyangkut dengan materi pelajaran. Dalam proses pembelajaran, untuk meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran di antaranya guru sebelum memulai pembelajaran membangkitkan semangat siswa dengan menyelenggarakan permainan menyanyi.”
(W2/10/November 2022)

Pemberian permainan menyanyi dan yel-yel yang dilakukan oleh guru dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung menjadikan siswa bersemangat dan menjadikan siswa fokus untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru. Pemberian nyanyian kepada siswa harus dapat melihat situasi dan kondisi siswa di dalam kelas karena sangat berpengaruh terhadap siswa di dalam menerima pembelajaran yang diberikan.

Dengan memberikan nyanyian kepada siswa, guru harus dapat memilah nyanyian yang akan digunakan dalam pembelajaran, harus sesuai dengan keadaan, materi yang disampaikan, dan juga dapat menambah semangat siswa. Di dalam proses pembelajaran, kegiatan nyanyian sangat berpengaruh bagi siswa, karena dapat meningkatkan keinginan siswa untuk berkonsentrasi, menambah semangat saat belajar, dan tidak menjadikan siswa mengantuk di dalam kelas, dengan demikian guru memberikan nyanyian atau yel-yel kepada siswa untuk menghindarkan hal tersebut. Setelah itu, peneliti memberikan sebuah dokumentasi yang telah dilakukan oleh guru yang didapatkan oleh peneliti di lapangan.



Gambar 3. Pembelajaran Diselingi Nyanyian atau Yel-Yel yang Menarik

Gambar 3 menunjukkan bahwa siswa di dalam kelas mendengarkan materi pelajaran yang diberikan guru melalui nyanyian atau yel-yel. Guru harus sabar jika banyak siswa yang sulit mendengarkan karena asyik dengan kegiatannya masing-masing. Gambar 3 menunjukkan ada siswa yang sedang berdiri dengan membelakangi guru saat memberikan arahan, ada juga yang memperhatikan guru ke depan lalu mendengarkan arahan dari guru. Permainan menyanyi dalam proses pembelajaran menjadikan siswa mudah menerima pembelajaran yang diberikan karena nyanyian meningkatkan semangat siswa di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

Tujuan guru memberikan nyanyian kepada siswa adalah agar memudahkan siswa untuk menerima materi. Proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Pemberian nyanyian atau yel-yel kepada siswa meningkatkan konsentrasi siswa dalam pembelajaran, meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan, menumbuhkan motivasi siswa kepada materi yang diberikan oleh guru kepada siswa. Perlunya nyanyian di dalam proses pembelajaran berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Minat dan konsentrasi belajar siswa meningkat di dalam proses pembelajaran. Sejumlah penelitian menaruh minat pada pentingnya nyanyian dalam pembelajaran (Khumairo et al., 2022; Kvåle, 2021).

Simpulan

Pada penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran yang telah didapatkan oleh peneliti, diantaranya, guru dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar melalui pemberian nyanyian atau yel-yel yang menyangkut dengan materi yang dipelajari yang bertujuan untuk meningkatkan semangat siswa untuk memulai pembelajaran, dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dan kemauan siswa untuk mengikuti pembelajaran berlangsung, memberikan hadiah agar siswa senang dan semangat untuk mengikuti pembelajaran yang dilakukan guru melalui metode tanya jawab, dan yang terakhir dengan memberikan pendekatan perhatian terhadap siswa yang kurang minat untuk proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, K. P. D. dan M. R. I. (2016). *Hasil pencarian—KBBI VI daring (Kamus Besar Bahasa Indonesia)*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/strategi>

- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. (2003). *UU No. 20 Tahun 2003*. Database Peraturan | JDIH BPK. <http://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Drake, K. R., & Nelson, G. (2021). Natural rates of teacher praise in the classroom: A systematic review of observational studies. *Psychology in the Schools*, 58(12), 2404–2424. <https://doi.org/10.1002/pits.22602>
- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1). <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1898325&val=16247&title=UPAYA%20MENINGKATKAN%20MINAT%20BACA%20SISWA%20SEKOLAH%20DASAR>
- Filgona, J., Sakiyo, J., Gwany, D. M., & Okoronka, a U. (2020). Motivation in learning. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 10(4), 16–37.
- Goldberg, P., Sümer, Ö., Stürmer, K., Wagner, W., Göllner, R., Gerjets, P., Kasneci, E., & Trautwein, U. (2021). Attentive or not? Toward a machine learning approach to assessing students' visible engagement in classroom instruction. *Educational Psychology Review*, 33(1), 27–49. <https://doi.org/10.1007/s10648-019-09514-z>
- Ivanovna, D. A., & Vladimirovna, B. A. (2020). Media projects as a means of increasing motivation for learning a foreign language by non-language students. *Проблемы Современного Педагогического Образования*, 68–3, 79–82.
- Karst, K., & Bonefeld, M. (2020). Judgment accuracy of preservice teachers regarding student performance: The influence of attention allocation. *Teaching and Teacher Education*, 94, 103099. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103099>
- Khalijah, W. N., Jannah, M., Rehan, H. Z., Yohana, Y., & Yohani, Y. (2023). Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar Al-Qur'an hadis. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 267–278. <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.97>
- Khumairo, K. I., Inayati, D., & Tyas, P. A. (2022). Pre-service and in-service teachers' perceptions on the use of English children's songs. *Acuity: Journal of English Language Pedagogy, Literature and Culture*, 7(2), 236–247.
- Küsel, J., Martin, F., & Markic, S. (2020). University students' readiness for using digital media and online learning—comparison between Germany and the USA. *Education Sciences*, 10(11), 313. <https://doi.org/10.3390/educsci10110313>
- Kusumawati, M. D., Fauziddin, M., & Ananda, R. (2023). The impact of reward and punishment on the extrinsic motivation of elementary school students. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(1). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2856>

- Kvåle, G. (2021). Stars, Scores, and Cheers: A social semiotic critique of “fun” learning in commercial educational software for children. In *Multimodal Literacies Across Digital Learning Contexts*. Routledge.
- Lazarides, R., Dicke, A.-L., Rubach, C., Oppermann, E., & Eccles, J. S. (2021). Motivational profiles across domains and academic choices within Eccles et al.’s situated expectancy–value theoretical framework. *Developmental Psychology*, 57(11), 1893–1909. <https://doi.org/10.1037/dev0001250>
- Mukhtarkhanova, A., Ustelimova, N., Yessengaliyeva, A., Iliyassova, A., & Tanesh, B. (2023). The use of multimedia in English classes as a means of increasing student motivation. *World Journal of English Language*, 13(9), 10. <https://doi.org/10.5430/wjel.v13n9p10>
- Nadirah, N., Asrifan, A., Vargheese, K. J., & Haedar, H. (2020). Interactive multimedia in EFL classroom: A study of teaching reading comprehension at junior high school in Indonesia. *Journal of Advanced English Studies*, 3(2), 131. <https://doi.org/10.47354/jaes.v3i2.92>
- Nurhayati, N., Hasibuan, L., & Rosyadi, K. I. (2021). Determinasi minat belajar dan sikap terhadap prestasi belajar melalui kreativitas mahasiswa. *Syntax Idea*, 3(10), 2197–2206. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i10.1502>
- Ramzan, M., Javaid, Z. K., & Fatima, M. (2023). Empowering ESL students: Harnessing the potential of social media to enhance academic motivation in higher education. *Global Digital & Print Media Review*, 6(2), 224–237. [https://doi.org/10.31703/gdpmr.2023\(VI-II\).15](https://doi.org/10.31703/gdpmr.2023(VI-II).15)
- Rose, H., Curle, S., Aizawa, I., & Thompson, G. (2020). What drives success in English medium taught courses? The interplay between language proficiency, academic skills, and motivation. *Studies in Higher Education*, 45(11), 2149–2161. <https://doi.org/10.1080/03075079.2019.1590690>
- Slemp, G. R., Field, J. G., & Cho, A. S. H. (2020). A meta-analysis of autonomous and controlled forms of teacher motivation. *Journal of Vocational Behavior*, 121, 103459. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2020.103459>
- Wooten, J. J. (2020). Integrating discussion and digital media to increase classroom interaction. *International Review of Economics Education*, 33, 100174. <https://doi.org/10.1016/j.iree.2020.100174>
- Wu, J., Luan, S., & Raihani, N. (2022). Reward, punishment, and prosocial behavior: Recent developments and implications. *Current Opinion in Psychology*, 44, 117–123. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2021.09.003>
- Zin, M. M., Fang, Y. X., Mokhtar, W. K. W., Aziz, A. A., & Ngadiron, S. (2023). Students’ attention and confidence in learning experience via gamification. *Journal of*

Engineering Science and Technology, 18(6).
https://jestec.taylors.edu.my/Special%20Issue%20on%20ICIT2022_1/ICIT2022_1_10.pdf